

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPI Islam Luqman Al Hakim Batam

Isropil Siregar¹, Asmira Farida²

¹STIT Hidayatullah Batam, email: isropilsiregar91@gmail.com

²STIT Hidayatullah Batam, email: faridahmahr20@gmail.com

Abstrak. Dalam dunia pendidikan sarana prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Untuk itu pentingnya melengkapi dan melakukan perbaikan dalam sarana dan prasarana agar hasil belajar siswa meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 160 orang dan sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan wawancara. Untuk pengambilan data lainnya dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya H_a diterima. Jadi, sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh sebesar 60,2% dan 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

Abstract. In the world of education, infrastructure is very important because they it is a driving tool for education. For this reason, it is important to complete and make improvements in facilities and infrastructure so that the student learning outcomes increases. The purpose of this study is to determine the influence the facilities and infrastructure have on science learning outcomes. This type of research is quantitative. The population of this study were all students of class VIII, amounting to 160 people and a sample of 30 people. Data collection was done by observation, questionnaires, and interviews. The data analysis technique was carried out using the normality test, simple linear regression test and the coefficient of determination test. Based on the results of a simple linear regression test obtained the value of sig. $0,000 < 0,05$, so H_0 is rejected, which means H_a is accepted. So, infrastructure has a positive effect on student learning outcomes. As for the magnitude of the influence of 60,2% and 39,8% influenced by other factors.

Keywords : Facilities and infrastructure, Learning outcomes, Science learning

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa sangat penting untuk meningkatkan kualitas (sumber daya manusia) guna menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa itu sendiri. Bagi suatu negara pendidikan

merupakan suatu hal yang sangat penting, baik itu negara berkembang maupun negara maju. Dengan memiliki pendidikan tentunya akan mengubah pola pikir masyarakat yang ada dalam suatu negara agar dapat meningkatkan kemampuan dan perbaikan masyarakat dengan kondisi

teknologi saat ini yang sudah semakin berkembang (Siti Ambarwati, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, pendidikan identik dengan sekolah, pembelajaran, guru dan siswa. Agar tujuan pendidikan itu tercapai harus mempunyai sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran baik pendidikan non formal dan pendidikan formal. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat (1) menyatakan bahwa: Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Suatu sekolah yang mengajarkan ilmu pengetahuan alam hendaknya mempunyai laboratorium. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar, sangat diperlukan laboratorium sebagai tempat berlatih dan untuk mengadakan percobaan dan pengamatan. Sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan IPA, Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan

alat peraga dan alat praktik sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SMP harus dievaluasi secara menyeluruh, antara lain dengan mengevaluasi kualitas proses dan hasil belajar. Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan mampu sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Penulis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa (Eva Safitriyani, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMPI Islam Luqman Al Hakim 01 Batam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 160 siswa. Variabel penelitian adalah sarana dan prasarana (X) dan Hasil Belajar IPA (Y). Variabel dianalisis secara terpisah untuk menjawab rumusan masalah. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 24 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung: penelitian menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan alat perantara berupa angket yang langsung diajukan kepada objek penelitian sebagai sumber data yaitu siswa kelas VIII SMPI Islam Luqman Al Hakim

Batam. (2) Teknik Komunikasi Langsung: dengan wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran IPA Ibu Khoiriyah Lubis pada hari rabu, 23 Februari 2022 di kantor guru SMPI Islam Luqman Al Hakim Batam. (3) Teknik Studi Dokumenter: dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Uji keasahan data digunakan untuk mengetahui agar alat pengumpulan data objektif dan mampu digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, untuk uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dilakukan analisis terhadap alat pengumpulan data dengan menggunakan: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Regresi Linear Sederhana; dan (3) Uji Koefisien Determinasi.

Perhitungan uji realibitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach's Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Uji penlitian ini menggunakan rumus *cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Jika $r_{11} > r$ tabel maka dinyatakan reliable.

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan *One-sampel Kolmogorov Smirnov pada software SPSS 21 for windows*. Data yang dikatakan *omoge*

Asymptotic Sig> dari *alpha* yang ditentukan yaitu, 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *asymptotic Sig<0.05*, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*.

PEMBAHASAN

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/ tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Rusydi Ananda, dkk. 2017). Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, bak alat tersebut adalah peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Nur Aedi. 2019).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, afektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama yaitu sebagai berikut: (1) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu; (2) Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa; (3) Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin; (4) Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku; (5) Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih tejamin; (6) Menimbulkan rasa kenyamanan bagi

orang-orang yang berkepentingan; dan (7) Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan mempergunakannya.

Secara umum sarana dan prasarana belajar (alat belajar) memiliki berbagai manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak; (2) Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas; (3) Membangkitkan motivasi belajar; (4) Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa; (5) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar (Abudin Nata, 2011).

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, yang merupakan bentuk kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana (Nur Aedi, 2019).

Dengan demikian, apabila perencanaan dihubungkan dengan sarana dan prasarana, maka perencanaan sarana dan prasarana bagian dari persekolahan yang dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Adapun jenis-jenis perencanaan sarana prasarana pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut: (1) Menurut besarnya (Magnitude); (2) Menurut tingkatannya; (3) Menurut jangka waktunya.

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan

kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis-jenis dari pengadaan sarana pendidikan sebagai berikut: (1) Habis tidaknya pakai (a) Sarana pendidikan yang habis dipakai. (b) Sarana pendidikan yang tahan lama; (2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan (a) Sarana pendidikan yang bergerak, (b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak; (3) Hubungan dengan proses belajar mengajar: (a) Sarana pendidikan secara langsung, (b) Sarana pendidikan secara langsung,

Dalam PP No.19 tahun 2005 Menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Barnawi dan M. Arifin, 2014).

Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan sumber daya manusia yang mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu.

Di sekolah ada yang ditugaskan untuk menangani masalah sarana dan

prasarana yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. wakil kepala (Waka) bidang sarana dan prasarana mempunyai bawahan yaitu unit tata usaha, koordinator perpustakaan, koordinator laboratorium, dan koordinator gudang.

Banyaknya pengelola laboratorium tergantung dari banyaknya laboratorium di sekolah yang bersakutan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai pengelola sarana dan prasarana sekolah, berikut ini peneliti paparkan sumber daya pengelola laboratorium.

Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan ilmiah, dan mengembangkan sikap ilmiah.

Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri, Imran dan Arif F, 2014).

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta

didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang sepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Moh. Zaiful R, dkk, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi: (1) Metode mengajar; (2) Kurikulum; (3) Relasi guru dengan siswa; (4) Relasi siswa dengan siswa; (5) Disiplin sekolah.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.

Analisis hasil belajar siswa merupakan pekerjaan khusus. Hal ini pada tempatnya dikuasai dan dikerjakan oleh guru. Dalam melakukan analisis hasil belajar pada tempatnya guru melakukan langkah-langkah berikut: (1) Merencanakan analisis sejak awal semester, sejalan dengan desain intruksional; (2) Merencanakan jenis-jenis pekerjaan siswa yang dipandang sebagai hasil belajar; (3) Merencanakan jenis-jenis ujian dan alat evaluasi, kemudian menganalisis kepantasan jenis ujian dan alat evaluasi tersebut; (4) Mengumpulkan hasil belajar siswa, baik yang berupa jawaban ujian tulis, ujian lisan, dan karya tulis maupun benda; (5) Melakukan analisis secara statistic tentang angka-angka perolehn ujian dan

mengategorikan karya-karya yang tidak bisa diangkakan; (6) Mempertimbangkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa, perilaku belajar siswa tersebut dikategorikan secara ordinal; (7) Mempertimbangkan tingkat kesukaran bahan ajar bagi kelas, yang dibandingkan dengan program kurikulum yang berlaku; (8) Memperhatikan kondisi-kondisi ekstrim yang berpengaruh atau diduga ada pengaruhnya dalam belajar; (8) Memperhatikan kondisi-kondisi ekstrem yang berpengaruh atau diduga ada pengaruhnya dalam belajar; (9) Guru juga melancarkan suatu angket evaluasi pembelajaran pada siswa menjelang akhir semester, pada angket tersebut dapat ditanyakan tanggapan siswa tentang jalannya proses belajar-mengajar dan kesukaran bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Taksonomi ialah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan intruksional, ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (*domain*), yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta) (Ridi A, dkk, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Galuh Rahayuni, 2016).

Hakikat Pembelajaran IPA mencakup alam semesta keseluruhan, benda benda yang ada di permukaan bumi, di luar angkasa, baik yang dapat dinikmati oleh indra mata maupun yang tidak dapat diamati oleh indera mata.

Merujuk pada hakikat IPA, maka nilai-nilai IPA dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut: (1) Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah langkah metode ilmiah; (2) Keterampilan dan kecakapan dalam pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk menyelesaikan masalah; (3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun kehidupan (Trianto Al-tabani, 2014).

Materi mata pelajaran IPA dalam penelitian ini adalah Zat aditif adalah zat-zat yang ditambahkan pada makanan selama proses produksi, pengemasan atau penyimpanan untuk maksud tertentu. Penambahan zat aditif dalam makanan berdasarkan pertimbangan agar mutu dan kestabilan makanan tetap terjaga dan untuk mempertahankan nilai gizi yang mungkin rusak atau hilang selama proses pengolahan.

Pada awalnya zat-zat aditif tersebut berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan yang selanjutnya disebut zat aditif alami. Umumnya zat aditif alami tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan kesehatan manusia. Akan tetapi, jumlah penduduk bumi yang makin bertambah menuntut jumlah makanan yang lebih besar sehingga zat aditif alami tidak mencukupi lagi. Oleh karena itu, industri makanan memproduksi makanan yang memakai zat aditif buatan (sintesis). Bahan baku pembuatannya adalah dari zat-zat kimia yang kemudian direaksikan.

Bahan pewarna adalah zat aditif yang ditambahkan untuk meningkatkan warna pada makanan atau minuman. Bahan pewarna dicampurkan untuk memberi

warna pada makanan, meningkatkan daya tarik visual pangan, merangsang indera penglihatan, menyeragamkan dan menstabilkan warna, dan menutupi atau mengatasi perubahan warna. Ada 2 jenis bahan pewarna pada makanan yaitu alami dan sintesis.

Pemanis merupakan senyawa kimia yang sering ditambahkan dan digunakan untuk keperluan produk olahan pangan, industri serta minuman dan makanan kesehatan. Pemanis dipakai untuk menambah rasa manis yang lebih kuat pada bahan makanan. Pemanis dibedakan menjadi dua yaitu pemanis alami dan buatan. Pemanis alami merupakan bahan pemberi rasa manis yang diperoleh dari bahan-bahan nabati maupun hewani. Pemanis alami yang umum dipakai adalah gula pasir, gula tebu atau gula pasir, gula merah, madu dan kulit kayu.

Sedangkan pemanis buatan adalah senyawa hasil sintesis laboratorium yang merupakan bahan tambahan makanan yang dapat menyebabkan rasa manis pada makanan. Pemanis buatan ini antara lain aspartam, sakarin, kalium asesulfam dan siklamat.

Pengawetan bahan makanan dapat dilakukan secara fisik, kimia, dan biologi. Pengawetan bahan makanan secara fisik dapat dilakukan dengan cara, yaitu pemanasan, pendinginan, pembekuan, pengasapan, pengalengan, pengeringan dan penyinaran.

Penyedap makanan adalah bahan makanan yang tidak menambah nilai gizi. Penyedap makanan sebagai penguat rasa protein, penurunan rasa amis pada ikan, dan penguat aroma buah-buahan. Berikut diuraikan beberapa contoh penyedap makanan.

Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya "*metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*" menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,

dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam beberapa bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 20216). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada hipotesis itu masih berdasarkan teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa SMPII Luqman Al Hakim Batam.

Ho: Tidak terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa SMPII Luqman Al Hakim Batam.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPI Islam Luqman Al Hakim Batam" . Dalam penelitian ini yang dijadikan penelitian sampel adalah siswa kelas VIII C di SMPI Islam Luqman Al Hakim Batam pada mata pelajaran IPA sebanyak 24 siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat bantu berupa SPSS.

Angket/Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi tentang daftar pernyataan dalam sarana dan prasaran terhadap hasil belajar IPA di sekolah tersebut untuk mengetahui adanya pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPA di SMPI Islam Luqman Al-Hakim Batam. Angket disajikan dalam bentuk angket tertutup, sehingga responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara mencentang jawaban yang sesuai. Dari hasil pernyataan angket/Kesioner yang bagikan kepada seluruh sampel yaitu

seluruh siswa terdapat 10 pernyataan yang valid per variabel. pada hasil perhitungan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS v21 diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir kuesioner variabel independen (bebas) Sarana dan Prasarana dan variabel dependen (terikat) Hasil Belajar IPA di SMPI Islam Luqman Al-Hakim Batam diperoleh nilai Cronbach Alpha variabel (X) dengan hasil $0,754 > r$ tabel $0,404$ dan variabel (Y) dengan hasil $0,877 > r$ tabel $0,404$ maka, kuesioner sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPA di SMPI Islam Luqman Al-Hakim Batam telah memenuhi syarat reliabilitas dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas kuesioner/angket tersebut reliable sebagai instrument penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		.24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.07958416
	Absolute	.194
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.194
	Kolmogorov-Smirnov Z	.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa untuk atas diketahui variabel sarana dan prasarana atau variabel x nilai *asymptotic sig.* atau variabel x dan y dengan memakai *unztandardized* residual nilai asymptotic sig sebesar $0,330 > 0,05$, dikatakan juga berdistribusi normal. Maka hasil akhirnya data yang diujikan berdistribusi normal.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.074	2.472		1.648	.113
PRAS	.769	.133	.776	5.771	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan dari sarana dan prasarana (X) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Integral Islam Luqman Al Hakim Batam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji-t ditemukan nilai thitung sebesar 5,771 dengan sig.= 0,000, oleh karena itu, nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Integral Islam Luqman Al Hakim Batam.

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPA berdasarkan hasil wawancara bersama Guru IPA kelas VIII, beliau mengatakan bahwa “Kalau hasil memang relatif kan, tapi karena variasi pembelajaran tetap berjalan walaupun tidak di laboratorium IPA karena kondisi kita yang masih pandemi ini hasil belajar siswa tetap bagus.”

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar (Siti Ambarwati, 2014).

Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan yang

mengakibatkan perubahan tingkah laku akibat pengalaman.

Dalam pembelajaran IPA, siswa tidak akan mendapatkan pengalaman belajar tanpa adanya peranan guru dan ketersediaan sarana dan prasarana. Karena, dengan menggunakan sarana dan prasarana akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa. Sarana dan prasarana utama dalam pembelajaran IPA yang peneliti teliti ialah mengenai materi zat aditif (kimia) yaitu laboratorium IPA dan alat-alat praktikum kimia mengenai zat aditif seperti: gelas kimia, kaki tiga, plat tetes, gelas ukur, tabung, pipet tetes dan karet.

Sarana pendukung dalam pembelajaran IPA pada materi zat aditif yaitu meja, kursi, papan tulis dan sarana/peralatan pendukung lainnya. Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA yang lengkap sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai sarana dan prasarana bahwa hal ini dibuktikan pada angket yang disebar kepada 24 responden siswa kelas VIII SMP Integral Islam Luqman Al Hakim 01 Batam, pada umumnya ada beberapa indikator yang diukur dalam kuesioner/angket. Indikator sarana dan prasarana menurut PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007 yaitu perabotan sekolah yang menjadi alat bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun praktikum di laboratorium IPA, media pembelajaran untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal, dan alat pendukung pembelajaran atau praktikum adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep praktikum dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa

yang menjurus kearah terjadinya proses pembelajaran maupun praktikum.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.584	.979

a. Predictors: (Constant), SARPRAS

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,602, yang berarti variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana (X) sebesar 60,2% dan 39,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reisha Ramadhani (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Bahwa untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya sarana dan prasarana bagi siswa agar sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan penyajian dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Integral Islam Luqman Al Hakim Batam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis ditemukan nilai *thitung* sebesar 5,771 dengan sig. = 0,000, oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi terdapat nilai

persentase sebesar 60,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa keterpengaruhan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa sebesar 60,2% dan selebihnnya 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dapat

dikatakan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam.

Kelas X IIS SMAN 11 Kota Jambi.
Jambi: Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Al-tabani, Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Ambarwati, Siti. (2014). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2. Pontianak: Universitas Tanjung Pura*.
- Ananda, Rusydi. dkk,. (2017). *Manjaemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita. Cet.1.
- A, Ridi. dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Disertai LKS Audiovisual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP*. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol. 4. No. 4.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media. Cet.2.
- Dimyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Zaiful R. dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nata, Abudin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rahayuni, Galuh. (2016). *Hubungan Ketrampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Model PBM Dan STM*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA. Vol. 2. No. 2.
- Safitriyani, Eva. (2018). *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 3. No. 1.